

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*  
BERBANTUAN MEDIA *PUZZLE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA KELAS IV SDN 32 CAKRANEGARA**

Huswaton Hasanah<sup>1</sup>, Johan Mahyudi<sup>2</sup>, Dyah Indraswati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram  
hhuswaton256@gmail.com), <sup>2</sup>[mahyudi@unram.ac.id](mailto:mahyudi@unram.ac.id),  
<sup>3</sup>[dyahindraswati@unram.ac.id](mailto:dyahindraswati@unram.ac.id)

**ABSTRACT**

*This research aims to determine the effectiveness of the picture and picture learning model assisted by puzzle media on the critical thinking abilities of class IV students at SDN 32 Cakranegara. This research is research with a quantitative approach that analyzes the effectiveness of variable x (picture and picture learning model assisted by puzzle media) on variable y (critical thinking skills). The research method used is the Pretest-Posttest Control Group Design method. The subjects in this research were all class IV students at SDN 32 Cakranegara where class IVA was the control class with a total of 26 students while class IVB was an experimental class with a total of 30 students. The data collection techniques used in this research were tests and observation of the research instruments used. namely essay test question sheets (Pretest and Posttest) and observation sheets on the implementation of the picture and picture learning model assisted by puzzle media. The data analysis technique begins with a prerequisite test, namely the normality test using the Kolmogorov Smirnov test with a significance level of 5% (0.05) and continues with the homogeneity test using the Levene test. Next, test the hypothesis using the independent sample t test. Based on calculations for hypothesis testing at a significance level of 5%,  $t\text{-count} = 5.42$ , while  $t\text{ table} = 1.57358$ . So  $t\text{ count} > t\text{ table}$  and the 2-tailed sig value is  $0.00 < 0.05$ , so the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. This means that the picture and picture learning model assisted by puzzle media is effective in improving the critical thinking skills of class IV students at SDN 32 Cakranegara.*

*keywords: picture and picture learning model; puzzle media; science and science critical thinking ability.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menganalisis keefektifan antara variabel x (model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle*) terhadap variabel y (kemampuan berpikir kritis). Metode penelitian yang digunakan adalah metode Pretest-Posttest Control Group Design. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN 32 Cakranegara dimana kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 sedangkan kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan observasi instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar soal tes essay (Pretest dan Posttest) dan lembar observasi keterlaksanaan model

pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle*. Teknik Analisis data diawali dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan uji *kolmogrov smirnov* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dan dilanjutkan dengan uji homogenitas dengan menggunakan uji *levene test*. Selanjutnya yaitu uji hipotesis dengan menggunakan uji independent sample t test. Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh t-hitung = 5,42 sedangkan t tabel = 1,57358 Sehingga t hitung > t tabel dan diperoleh nilai sig 2 tailed 0,00 < 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN 32 Cakranegara.

kata kunci: kemampuan berpikir kritis; media *puzzle*; model pembelajaran *picture and picture*.

### **A. Pendahuluan**

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 mengenai aktivitas yang berhubungan antara sumber belajar, siswa, guru di lingkungan sekolah disebut pembelajaran. Gagne (dalam Pribadi, 2009) menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu untuk memudahkan terjadinya proses belajar mengajar. Dari pengertian tersebut, disimpulkan pembelajaran yaitu interaksi belajar atau aktivitas siswa, sumber belajar, dan guru untuk memudahkan terjadinya proses mengajar di kelas.

Pembelajaran di sekolah dasar menggunakan kurikulum merdeka, salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan yakni IPAS yang memuat materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk menciptakan

kepribadian yang baik merupakan tujuan IPAS di bidang pendidikan (Anshori, 2014). Pembelajaran IPAS juga mengajarkan kehidupan siswa berinteraksi di masyarakat serta peduli terhadap lingkungannya.

Menurut Susanto (2014) ada empat tujuan pembelajaran muatan materi Ilmu Pengetahuan Sosial pada mata pelajaran IPAS, antara lain: 1) IPAS dapat membantu beradaptasi siswa dengan lingkungan kehidupan sehari-hari; 2) IPAS merupakan mata pelajaran yang tidak sekedar teori, hafalan, atau sejarah, akan tetapi muatan materi pelajaran IPAS mampu melatih kemampuan berpikir siswa; 3) Mengembangkan kepekaan dan sikap peduli terhadap permasalahan yang ditemukan di lingkungan kehidupan sehari-hari; 4) Nilai karakter yang ada pada materi IPAS yakni nilai-nilai sosial kemasyarakatan contohnya nilai keyakinan, pergaulan di

lingkungan masyarakat, menghargai perbedaan, mematuhi aturan atau hukum yang berlaku.

Salah satu pendukung berjalannya suatu proses pembelajaran model pembelajaran perlu diterapkan. Model pembelajaran yaitu rancangan yang diterapkan sebagai pedoman untuk merencanakan proses belajar mengajar, yang memuat pengembangan kurikulum, menyesuaikan materi, menyusun tujuan-tujuan atau capaian belajar, menentukan langkah-langkah pada kegiatan proses pembelajaran, pengelolaan lingkungan kelas (Sulaksana dkk, 2021). Studi pendahuluan dilakukan dengan observasi dan tes yang bersumber dari guru berupa 15 tes soal pilihan ganda dengan indikator keterampilan merumuskan masalah, memberikan alasan, menyimpulkan dan prosedural. Adapun hasil yang didapati selama observasi proses belajar di kelas guru menggunakan model pembelajaran berupa *Student Team Achievement Division (STAD)*. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan hasil tes di sekolah masih di tahap awal atau masih rendah. Pada saat kegiatan belajar di

kelas, jawaban siswa masih banyak yang terpaku pada buku paket atau pendapat orang lain yang menghambat kemampuan berpikir kritisnya. Hal ini menunjukkan perlu digunakan model pembelajaran yang bervariasi dan siswa akan memiliki pengalaman belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran dikatakan lebih efektif, menarik, dan bermakna apabila seorang pendidik menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis (Komang dkk, 2021). Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *picture and picture* berbantuan media *puzzle* yang menerapkan gambar-gambar yang disiapkan guru dan diberikan ke siswa dalam bentuk kartu ataupun bentuk gambar yang melalui kegiatan diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas menjelaskan setiap materi dalam gambar yang disajikan berkaitan dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (Sulaksana dkk, 2021). *Picture and picture* berbantuan media *puzzle* menjadi model pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa terkait berpikir

kritis, hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Regita Kusuma Dewi dan Krina Widi Wardani pada jurnal *Basicedu* yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hasil *rerata pre-test* dan *pos-test* dengan diterapkannya model *picture and picture*.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Johan Adi Nugroho dan Husni Wakhyudin tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 07 Bulungcangkring Kudus”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai posttest dari nilai pretest siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Persamaan dengan penelitian ini yakni meneliti tentang model pembelajaran *picture and picture*. Penelitian terdahulu memberikan gambaran mengenai penelitian yang digunakan serta hasil dari penelitian tersebut, sehingga diharapkan bisa

menjadi contoh atau referensi, penunjang dalam penelitian yang dilakukan mengenai keefektifan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terdapat pada tempat penelitian sehingga subjek penelitiannya berbeda. Selain itu, model pembelajaran yang dipadukan dengan materi juga berbeda, dimana peneliti-peneliti terdahulu menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan materi perkembangan teknologi namun dalam penelitian ini akan ada kebaruan yakni menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* dengan materi Indonesia kaya budaya.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 32 Cakranegara tahun ajaran 2023/2024 dengan populasi penelitian yaitu 56 siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara. Penentuan kelas kontrol dan kelas

eksperimen dilakukan secara acak atau random. Dalam penelitian ini kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* dan kelas IV A sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan berpikir kritis *pretest* dan *posttest* serta lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif berupa uji normalitas, uji homogeitas dan uji hipotesis. Pada pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test*, uji N-Gain, dan uji *effcet size*.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data penelitian diperoleh menggunakan tes hasil kemampuan berpikir kritis *pretest* dan *posttest* dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Pertama dilakukan uji analisis deskriptif mengenai hasil kemampuan berpikir kritis *pretest* dan *posttest*. Hasil perhitungan analisis

deksirptif menggunakan bantuan SPSS versi 22 for windows disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

| Kelas      | Kelas Eksperimen |         |          |
|------------|------------------|---------|----------|
|            | Jumlah siswa     | Pretest | Posttest |
| Eksperimen | 30               | 50,53   | 76,80    |
| Kontrol    | 26               | 44,46   | 58,92    |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata tes awal (*pretest*) data hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 50,53 dan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol adalah 44,46. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *pretest* pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Kemudian nilai rata-rata *posttest* hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen adalah 76,80 dan nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol adalah 58,92. Nilai rata-rata pada *posttest* kelas eksperimen memiliki skor rata-rata lebih besar dari kelas kontrol. Perbedaan skor rata-rata *posttest* disebabkan karena perbedaan perlakuan pembelajaran yang diterapkan, dimana pada kelas eksperimen *posttest* menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* sebagai bentuk (*treatment*) dalam pembelajaran yang menjadikan siswa

lebih antusias dan lebih memahami materi yang diajarkan dalam kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik dibandingkan hanya menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Division*.

Kegiatan pemberian perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* pada kelas eksperimen di kelas IV B SDN 32 Cakranegara dilakukan bersamaan dengan kegiatan observasi. Observer pada penelitian ini adalah guru kelas IV B dengan mengisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk menilai ketercapaian indikator sintaks model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* yang dilaksanakan peneliti pada kelas eksperimen. Lembar keterlaksanaan pembelajaran di isi oleh observer selama dua kali pertemuan berlangsung. Hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Observasi  
Keterlaksanaan pemberlajaran

| Pertemuan Ke | Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran |
|--------------|--|
| 1            | 90,9 %                                 |
| 2            | 100%                                   |

|   |        |             |
|---|--------|-------------|
| 1 | 90,9 % | Sangat Baik |
| 2 | 100%   | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berada pada kategori sangat baik yang artinya hampir semua sintaks pembelajaran telah terlaksana ditunjukkan dengan besaran 90,9% dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan besar presentase 100%, menunjukkan semua sintaks pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* terlaksana dengan sangat baik.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk memeriksa pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD mata pelajaran IPAS yang diperoleh dari kegiatan *pretest* dan *posttest* tindak lanjut uji statistika yang digunakan pada pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji normalitas

| Kelompok         | Kolmogrov-Smirnov |    |       |
|------------------|-------------------|----|-------|
|                  | Statistic         | Df | Sig.  |
| Posttest control | 0,158             | 26 | 0.095 |

|                     |       |    |       |
|---------------------|-------|----|-------|
| Posttest eksperimen | 0,130 | 26 | 0,200 |
| Pretest control     | 0,140 | 26 | 0,200 |
| Pretest eksperimen  | 0,104 | 26 | 0,200 |

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas pada kolom *Kolmogorov smirnov* diperoleh nilai signifikansi pada *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan 0,200 pada kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai *pretest* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal. Adapun pada *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dan kelas kontrol sebesar 0,95. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05 sehingga nilai *posttest* dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Dalam analisis statistik ketika data dianggap memiliki distribusi normal, hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut cenderung terdistribusi secara simetris di sekitar nilai-nilai rata. Hal ini memungkinkan penggunaan beberapa metode statistik parametrik yang memerlukan asumsi tentang distribusi normal, seperti uji t. Selanjutnya uji homogenitas dilakukan untuk

mengetahui apakah data tersebut homogen atau tidak. Data hasil uji homogenitas dapat dideskripsikan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4 Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig.  |
|------------------|-----|-----|-------|
| 3,639            | 1   | 54  | 0,062 |

Berdasarkan tabel *test homogeneity of variance* diatas, diperoleh nilai signifikansinya sebesar  $0,062 > 0,05$  oleh karena itu data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Data yang bersifat homogen yang dimaksud yaitu dalam setiap sub kelompok data tidak terdapat perbedaan, baik dalam nilai rata-rata maupun varians terhadap sub kelompok yang lain dalam kumpulan data tersebut.

Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah memastikan bahwa prasyarat telah terpenuhi pada kedua kelas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Independent Sample T-Test*. Dilanjutkan dengan uji *N-Gain* dan uji *Effect Size*.

Uji hipotesis yang dilakukan dengan uji *independent sample t-test* merupakan uji sample tidak berpasangan yang bertujuan untuk membandingkan dua sample yang

tidak berpasangan. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Uji Hipotesis**

| Levene's Test For Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |    |                 |                 |                       |   |
|---|------|------------------------------|----|-----------------|-----------------|-----------------------|---|
| F                                       | Sig. | T                            | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
|   |      |                              |    |                 |                 |                       | Lower Upper                               |
| 3,054                                   | ,000 | 5,42                         | 54 | ,000            | 17,3            | 3,3                   | 24,5 11,3                                 |
|   |      | 5,3                          | 44 | ,000            | 17,3            | 3,3                   | 24,6 11,08                                |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t-hitung yang yang diperoleh sebesar 5,42 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, kemudian setelah mendapatkan nilai t hitung, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Adapun nilai t tabel yang diperoleh sebesar (t tabel=1,57358). Oleh karena itu t hitung = 5,42 > t tabel =1,57358 dan diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* efektif untuk

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara dinyatakan diterima.

Model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* dikatakan efektif terhadap kemampuan berpikir kritis karena terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Tahapan uji berikutnya adalah uji N-gain yang dirancang untuk menentukan keefektifan dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas IV SDN 32 Cakranegara pada mata pelajaran IPAS. Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji N-Gain pada Tabel 6.

**Tabel 6 Uji N-Gain**

| Kelas           | Kelas IV B (Kelas Eksperimen) | Kelas IV A (Kelas Kontrol) |
|-----------------|-------------------------------|----------------------------|
| <i>Pretest</i>  | 50,53                         | 44,46                      |
| <i>Posttest</i> | 76,80                         | 58,92                      |
| <i>N-Gain</i>   | 44,14                         | 18,44                      |
| Keterangan      | Sedang                        | Rendah                     |

Pada tabel 6 diatas dapat dianalisis bahwa selisih antara nilai *pretest* dan *posttest* menghasilkan nilai N-Gain. Untuk kelas eksperimen rata-rata nilai *pretest* sebesar 50,53 dan nilai *posttest* sebesar 76,80



dengan perolehan rata-rata nilai N-Gain sebesar 44,14 dan masuk dalam kategori sedang. Kemudian untuk kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 44,46 dan nilai *posttest* sebesar 58,92 dengan perolehan rata-rata nilai N-Gain sebesar 18,44 dan masuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya keefektifan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang ditandai dengan hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan uji *N-Gain* kelas kontrol.

Selanjutnya pada tahap hasil uji *effect size* dapat diketahui dengan menggunakan bantuan [goodcalculator.com](http://goodcalculator.com). Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dengan menggunakan *effect size* adalah sebesar 1,437. Apabila dilihat berdasarkan tabel interpretasi *effect size*, yang dihasilkan nilai *effect size* menunjukkan treatment yang dilakukan peneliti memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis berada pada rentang > 0,8 yang merupakan kategori efektif yang sangat besar atau tinggi ditandai dengan adanya peningkatan nilai yang signifikan pada indikator

kemampuan berpikir kritis yaitu merancang suatu pernyataan, menganalisis argument, menjawab pertanyaan dari klarifikasi, menyimpulkan setelah diberikan treatment berupa pembelajaran yang menggunakan *model picture and picture* berbantuan media *puzzle* pada kelas eksperimen dapat memberikan dampak dalam keberhasilan pada kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara.

Pada dasarnya model pembelajaran *picture and picture* ialah model pembelajaran kelompok yang menggunakan media gambar sebagai media utama dalam pembelajaran (Hidayatul, 2018). Pendapat tersebut juga sejalan dengan Kartiani dkk (2019) model pembelajaran *picture and picture* merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang menerapkan gambar sebagai alat bantu di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih bersemangat. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kuswanto (2017) yang menyatakan model pembelajaran *picture and picture* menyediakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa karena model pembelajaran ini

memanfaatkan gambar yang mempermudah siswa lebih memahami konsep atau isi materi, siswa diberikan kesempatan berpikir untuk mengurutkan gambar yang memberikan kesan proses pembelajarannya menjadi lebih semangat.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Kuraeadah, 2016) yaitu proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *picture and picture* siswa terlihat aktif dan mampu mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan guru juga dituntut menjadi guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif dan mampu menarik perhatian siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan Lilik (2022) yang menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada situasi siswa belajar yang aktif. Hasil penelitian juga memperlihatkan dalam diskusi kelompok sering ditemukan anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya juga terdapat anggota kelompok yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berpikir kritis menemukan konsep sendiri dan memecahkan masalah. Selain itu, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan yang sama untuk mengurutkan gambar yang memberikan kesan proses pembelajarannya menjadi lebih semangat dan antusias dalam diskusi kelompok.

Pendapat Prihatiningsih (2018) menyatakan tujuan model pembelajaran *picture and picture* dalam proses belajar di kelas ialah dapat melatih tingkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui gambar yang tanpa disertai dengan teks dan diurutkan sesuai dengan materi. Hasil penelitian juga menunjukkan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* memberikan pengaruh signifikan pada kemampuan berpikir kritis karena model pembelajaran yang dipadukan dengan media dapat mendorong siswa untuk berfikir aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membantu siswa belajar secara konkret dalam arti siswa dapat melihat langsung visualisasi bentuk atau rupa contoh gambar yang ada dalam materi yang mempermudah siswa berpikir kritis dengan gambar yang disajikan,

sehingga tidak terlihat bosan dalam mengikuti pembelajaran serta siswa melihat fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara. Kemampuan berpikir kritis sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan (*posttest*). Hal tersebut dibuktikan dengan uji statistik menggunakan SPSS 22 dengan teknik *independent sample t-test*. Berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar ( $t_{tabel} = 1.57358$ ). Oleh karena itu  $t_{hitung} = 5.428 > t_{tabel} = 1.57358$  dan diperoleh nilai  $sig. 2\text{-tailed } 0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berarti bahwa model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *puzzle* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir

kritis siswa kelas IV SDN 32 Cakranegara.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, S. (2016). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066-1073.
- Hidayatul Iswari, N. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* berbantuan media flashcard terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus III Kecamatan Gunung Sari tahun 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).
- Kartiani, B. S., & Anam, M. C. (2019). Pengembangan metode *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SD. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2).
- Komang, N., Astiti, A., Goreti, M., Kristiantari, R., & Saputra, K. A. (2021). Efektivitas *discovery learning* model dengan media *powerpoint* meningkatkan hasil belajar IPA SD. *J. Educ. Action Res*, 5(3), 409-415.
- Kuraedah, S. (2016). Penerapan metode *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB di Min Konawe Selatan Kec. Konda

- Kab. Konawe Selatan. Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 9(1), 144-161.
- Kuswanto, H., Pargito, P., Utami, S., & Kurnia, R. (2017). Efektivitas model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar siswa IPS (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Lilik, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar matematika di kelas IV SD Negeri 1 Dasan Baru (Doctoral Dissertation, Universitas Mataram).
- Nugroho, J. A., & Wakhyudin, H. (2017). Efektivitas model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar ips siswa kelas iv sd n 07 bulungcangkring kudas. In SEMINAR NASIONAL FIP 2016.
- Pribadi, A. B. (2009). Model desain sistem pembelajaran. Jakarta : Pt Dian Rakyat. Agustus 19, 2022.
- Prihatiningsih, E., & Setyanigtyas, E. W. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran picture and picture dan model make a match terhadap hasil belajar siswa. JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 4(1), 1-14.
- Sugiyono 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksana, I. M. H., Wibawa, I. M. C., & Arini, N. W. (2021). Perbandingan efektivitas model pembelajaran kooperatif picture and picture dan NHT dalam pembelajaran IPS tingkat SD. MIMBAR PGSD Undiksha, 9(1), 64-73.
- Susanto, A. (2014). Pengembangan pembelajaran IPS di SD. Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Agustus, 2023.